

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) SEBAGAI METODE UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK SULSELBAR (PERSERO) TBK

Siswati Rachman
Politeknik Informatika Nasional
Email : sisrachman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk pada Tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode RGEC. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis datanya adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan perhitungan rasio RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) dimana untuk analisis Risk Profile hanya menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan penghitungan Non Performing Loans (NPL) dan risiko likuiditas dengan penghitungan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan bank dengan faktor risk profil atau risiko kredit dengan rasio NPL dan LDR berpredikat sangat sehat di tahun 2015-2019, analisis kesehatan bank dengan faktor Good Corporate Governance pada tahun 2015 -2016 berada pada predikat cukup baik, sedangkan pada tahun 2017 - 2019 berada pada predikat baik. Analisis rasio ROA dengan berpredikat sangat sehat terjadi pada tahun 2015 - 2019 sedangkan rasio NIM dengan berpredikat kurang sehat terjadi pada tahun 2015 - 2019. Analisis kesehatan bank untuk faktor Capital (Permodalan) dengan rasio CAR secara keseluruhan menunjukkan kinerja bank sangat sehat,

Kata Kunci : *Analisis, Kesehatan, Bank, RGEC*

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the financial performance at PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk in the Years 2015-2019 by using the method of RGEC. The type of this research is to study quantitative Techniques of data analysis is a financial statement analysis using the approach of calculation of the ratio of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) where for the analysis of the Risk Profile using only 2 indicators are factors of credit risk by using the calculation of Non-Performing Loans (NPLS) and liquidity risk by calculating the Loan-to-Deposit Ratio (LDR). The results showed that the health of the bank by a factor of risk profile or the risk of credit by the ratio of NPL and LDR predicated very healthy in the years 2015-2019, analysis of the health of banks by a factor of Good Corporate, we formally established in the year 2015 -2016 be on the predicate good enough, while in the year 2017 - 2019 to be in good predicate. Analysts ROA ratio with predicated very healthy occurred in the year 2015 - 2019, while the ratio of NIM with predicated less healthy healthy happen in 2015 - 2019. Health analyst bank for the factor Capital (the Capital) with the ratio of the CAR as a whole shows the performance of the bank is very healthy,

Keywords : *Analisis, Health, Bank, RGEC*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyalurkan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan perekonomian nasional. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan, ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Informasi dari laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat, untuk itu harus dipelihara dengan baik. Berdasarkan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor

10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perbankan tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya metode RGEC yaitu: *RiskProfile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*. Tujuan dari rasio RGEC untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesehatan bank tahun ke tahun apakah dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Agar mendapatkan lebih kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan keuangan bisnisnya.

Beranjak dari hal tersebut maka PT. Bank Sulselbar terus menerus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang Pelayanan, pengembangan produk, serta

fungspemasaran, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah di segala bidang. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. Bank Sulselbar di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT. Bank Sulselbar lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Sulselbar (Persero) Tbk”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai tempat menukar uang atau sebagai meja tempat menukarkan uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, di mana penukaran uang kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran uang ini sekarang dikenal dengan perdagangan valuta asing (money changer).

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Sehingga selalu saja ada anggapan

bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Dalam dunia modern saat ini, peranan perbankan dalam memajukan negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena saat ini dan di masa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Pengertian bank yang dikutip berikut ini, pada dasarnya berbede satu dengan yang lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mengartikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun dana dari pihak ketiga. Sedangkan pengertian lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan dan ada pula yang menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Dendy wijaya (2009: 25) mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (idle fund/surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (deficit

unit) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut Kasmir (2002: 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Hasibuan (2005: 1) mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2 Kinerja Dan Laporan Keuangan

a. Kinerja

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya "Kinerja keuangan adalah satu diantara dasar penilaian

mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan" (Munawir, 2010 :30). Sedangkan kinerja keuangan menurut Sutrisno (2003 : 250) "kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca".

Tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu untuk mengetahui Tingkat Likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi), Tingkat Solvabilitas (kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang), tingkat rentabilitas atau profabilitas (kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu), dan tingkat stabilitas usaha (untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang-nya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan).

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut

dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Suatu laporan keuangan yang menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan operasi sepanjang waktu disebut *income statement* (laporan laba rugi). Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balance sheet* (neraca keuangan).

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

Susanto (2005:3) mengemukakan bahwa: "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana."

Kasmir (2008 : 7) berpendapat bahwa : "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta

perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Karena manajemen disertai tugas yang ada dalam perusahaan, manajemen ingin mengetahui apakah tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan demikian, manajemen dapat melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk satu periode kepada pemilik perusahaan.

Laporan *retained earning* (laba ditahan) menunjukkan perubahan dari posisi pemilik selama siklus operasional. Akhirnya, laporan *cash flow* (arus kas) menjelaskan perubahan dalam arus kas tunai untuk suatu siklus operasional.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya.

2.3 RGEK

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian

Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEK menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Perhitungan rasio RGEK dengan cara :

a. Risk Profile

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

b. Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non*

Performing Loan (NPL) :

Kredit Bermasalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Bobot Peringkat Komposit
Komponen NPL

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	< 2%	Sangat Sehat
2	≤ 2% - < 5%	Sehat
3	≤ 5% - < 8%	Cukup Sehat
4	≤ 8% - < 12%	Kurang Sehat
5	≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

c. Risiko Likuiditas

Dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dana Pihak Ketiga

$$\text{LDR} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2 Bobot Peringkat Komposit
Komponen LDR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≤ 75%	Sangat Sehat
2	< 75% - ≤ 85%	Sehat
3	< 85% - ≤ 100%	Cukup Sehat
4	< 100% - ≤ 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

d. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan.

Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank

dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak. Berlandaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. Setiap bank umum harus

menilai sendiri tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor GCG menggunakan sistem self assesment dimana masing-masing Bank menghitung sendiri komponen GCG mereka.

Tabel 3 Nilai Komposit dan Peringkat GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Keterangan
1	Nilai < 1.5	Sangat Baik
2	$1.5 \leq \text{komposit} < 2.5$	Baik
3	$2.5 \leq \text{komposit} < 3.5$	Cukup Baik
4	$3.5 \leq \text{komposit} < 4.5$	Kurang Baik
5	$4.5 \leq \text{komposit} < 5$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

e. Earning

Penilaian terhadap *Earning* didasari 2 rasio yaitu :
Retrun On Aset (ROA)

Laba Sebelum Pajak
ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Tabel 4 Bobot Predikat Komposit Kompone ROA

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	>2%	Sangat Sehat
2	$1,25\% - \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% - \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% - \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesi

f. Net Interest Margin (NIM)

Rasio kedua adalah rasio Net Interest Margin (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Total Aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktia produkti yang menghasilkan Lancar dan Dalam perhatian Khusus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data dan Hasil

Penelitian

Laporan keuangan merupakan alat yang penting memperoleh untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan maka dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan maka manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian mempertahankan serta meningkatkan kekuatan yang telah

dimiliki. Analisis rasio *RGEC* merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

a. Risk Profile (Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kinerja keuangan bank yang ditinjau dari aspek *risk profil* masing-masing dalam perhitungan dalam berikut :

1) Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk menghitung risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL. Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit pada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Maka terlebih dahulu akan disajikan data kredit bermasalah dan total Kredit yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk untuk tahun 2015 s.d 2019 yang dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 7 Data Kredit Bermasalah dan Total Kredit tahun 2015 - 2019

Tahun	Kredit Bermasalah (Dalam Jutaan Rp)	Total Kredit (Dalam Jutaan Rp)
2015	Rp 8.916.260	Rp 8.373.058
2016	Rp 11.878.918	Rp 11.369.745
2017	Rp 14.004.137	Rp 13.352.644
2018	Rp 15.971.680	Rp 15.230.189
2019	Rp 18.424.051	Rp 17.573.397

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan data tabel 7 diatas untuk tahun 2015 sampai tahun 2017 makanya besar rasio *NPL* dapat dihitung

$$NPL = \frac{\text{Rp } 14.004.137}{\text{Rp } 13.352.644} \times 100\% = 1,04\%$$

sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp } 18.424.051}{\text{Rp } 17.573.397} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Rp } 8.916.260}{\text{Rp } 8.373.058} \times 100\% = 1,06\%$$

2. Tahun 2015

Besarnya rasio NPL untuk 2015 dapat

$$NPL = \frac{\text{Rp } 11.878.918}{\text{Rp } 11.369.745} \times 100\% = 1,04\%$$

dihitung sebagai berikut :

3. Tahun 2016

Besarnya rasio NPL untuk 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Rp } 15.971.680}{\text{Rp } 15.230.189} \times 100\% = 1,04\%$$

4. Tahun 2017

Besarnya rasio NPL untuk 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

5. Tahun 2018

Besarnya rasio NPL untuk 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

6. Tahun 2019

Besarnya rasio NPL untuk 2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio NPL menunjukkan pada Tahun 2015 kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang diberikan sebesar 1,06%, pada Tahun 2016 sebesar 1.04% pada tahun 2017 dan 2018 juga sebesar 1,04% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 1,04%. Sehingga dapat ketahu berdasarkan rasio NPL PT. Bank Sulselbar mengalami perbaikan dalam mengelola pembiayaan pada tahun 2015-2019 sehingga dapat dikatakan PT Bank Sulselbar dinyatakan sebagai bank yang sehat dalam rasio NPL.

Rasio Kredit.

Rasio *Loan to deposit (LDR)* menerangkan bahwa digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sup ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit pada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Maka terlebih dahulu disajikan data total kredit dan dana pihak ketiga yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk untuk tahun 2015 sampai dengan 2019 yang dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 8: Data Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga tahun 2015 - 2019

Tahun	Total Kredit (Dalam Jutaan Rp)	Dana Pihak Ketiga (Dalam Jutaan Rp)
2015	Rp 8.373.058	Rp 7.207.122
2016	Rp 11.369.745	Rp 11.015.563
2017	Rp 13.352.644	Rp 11.166.296
2018	Rp 15.230.189	Rp 12.648.843
2019	Rp 17.573.397	Rp 14.850.257

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan data tabel 8 diatas untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 makanya besar rasio *LDR* dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

7. Tahun 2015

Besarnya rasio LDR untuk 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Rp } 8.373.058}{\text{Rp } 7.207.122} \times 100\% = 11,61\%$$

8. Tahun 2016

Besarnya rasio LDR untuk 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Rp } 11.369.745}{\text{Rp } 11.015.563} \times 100\% = 10,32\%$$

9. Tahun 2017

Besarnya rasio LDR untuk 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Rp } 13.352.644}{\text{Rp } 11.166.296} \times 100\% = 11,95\%$$

10. Tahun 2018

Besarnya rasio LDR untuk 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Rp } 15.230.189}{\text{Rp } 12.648.843} \times 100\% = 12,04\%$$

11. Tahun 2019

Besarnya rasio LDR untuk 2019 dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Rp } 17.573.397}{\text{Rp } 14.850.257} \times 100\% = 11,83\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio LDR diatas menunjukkan bahwa untuk tahun 2015 sebesar 11,61% dan untuk tahun 2016 mengalami penurunan rasio LDR menunjukkan sebesar 10,32% pada tahun 2017 rasio LDR menunjukkan sebesar 11,95% tahun 2018 menunjukkan sebesar 12,04% sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan sebesar 11,83%, bila diukur dengan ketentuan Bank Indonesia. PT Bank Sulselbar

masih dinyatakan sebagai bank yang cukup sehat karena memiliki LDR dibawah 100%. PT. Bank Sulselbar mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang telah diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua hutang-hutang terutama dalam bentuk simpanan bunga tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap GCG merupakan Penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penetapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi, audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang memiliki integritas dan kompetensi yang baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. Setiap bank umum harus menilai sendiri tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor GCG menggunakan sistem self

assesment dimana masing-masing Bank menghitung sendiri komponen GCG mereka. Maka nilai kinerja keuangan yang ditinjau dari segi *Good Corporate Governanced* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 9 Data Nilai Komposit GCG

No.	Tahun	Nilai Komposit
1	2015	3
2	2016	3
3	2017	2
4	2018	2
5	2019	2

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank
Sulselbar

Berdasarkan dari tabel diatas secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Bank Sulselbar tahun 2015 berada pada kategori cukup baik dan untuk 2016 juga berada pada kategori cukup baik karena nilai komposit 3 sedangkan pada tahun 2017 s/d 2019 berada pada kategori baik dikarenakan tingkat GCG < 2,5 sesuai dengan tabel penilaian komposit GCG.

c. Earning(Rentabilitas)

Aspek likuiditas digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama dalam jangka pendek. Rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian yaitu rasio *Return Of Aset* (ROA), *rasio Return On Equity* (ROE), *rasio Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Tetapi saya hanya menghitung untuk rasio untuk ROA dan NIM saja. Oleh karena itulah akan disajikan rasio likuiditas sebagai berikut :

d. Return Of Asset (ROA)

Return of asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak) semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besar nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, maka terlebih dahulu akan disajikan laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 10 : Data Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aktiva Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan)	Total Aktiva (Dalam Jutaan)
2015	Rp 674.818	Rp 11.520.305
2016	Rp 814.533	Rp 16.242.239
2017	Rp 723.977	Rp 17.545.955
2018	Rp 802.245	Rp 20.576.423
2019	Rp 829.544	Rp 23.541.662

Sumber :Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar

Berdasarkan data mengenai laba bersih sebelum pajak dan total aktiva untuk 5 tahun yakni 2015 s/d 2019 maka besar ROA dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2015

Besar ROA untuk tahun 2015 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 674.818}{\text{Rp } 11.520.305} \times 100\% = 5,85\%$$

2) Tahun 2016

Besar ROA untuk tahun 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 814.533}{\text{Rp } 16.242.239} \times 100\% = 5,01\%$$

3) Tahun 2017

Besarnya ROA untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Rp } 723.977}{\text{Rp } 17.545.955} \times 100\% = 4,12\%$$

4) Tahun 2018

Besarnya ROA untuk tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rp } 802.245}{\text{Rp } 20.576.423} \times 100\% = 3,89\%$$

5) Tahun 2019

Besarnya ROA untuk tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 829.544}{\text{Rp } 23.541.662} \times 100\% = 3,52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada tahun 2015 s/d 2019 yang menunjukkan nilai ROA untuk tahun 2015 sebesar 5,85%. Dan untuk tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan dari 5,58% menjadi sebesar 5,01% disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017 hasil perhitungan menunjukkan nilai ROA mengalami penurunan dari 5,01% menjadi sebesar 4,12% disebabkan karena adanya peningkatan total aset. Pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari 4,12% menjadi 3,89% dan pada tahun 2019

juga mengalami penurunan dari 3,89% menjadi 3,53% disebabkan karena peningkatan total aset sangat naik drastis. Sehingga PT. Bank Sulselbar mampu menjaga tingkat profitabilitas dengan baik dan stabil dalam kurun waktu 5 tahun dan dapat dikatakan sebagai bank yang sehat.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar maka selanjutnya akan dilakukan penetapan peringkat komposit penilaian kesehatan dengan menggunakan metode *RGEC* untuk tahun 2015 s/d 2019. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bank Sulselbar yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 13 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC
PT Bank Sulselbar Tahun 2015:

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat	Kriteria
2015	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,06%	1	Sangat Sehat
		LDR	11,61%	1	Sangat Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	5,85%	1	Sangat Sehat
		NIM	1,17%	4	Kurang Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	27,62%	1	Sangat Sehat

Tahun	Komponen Faktor	Peringkat	Kriteria
2015	<i>Good Corporate Governance</i>	3	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 13 yakni hasil perhitungan nilai rasio RGEC pada tahun 2015 maka dapat dilihat kinerja

perusahaan sangat baik akan tetapi pada rasio Earning tepatnya Rasio NIM(Net Interest Margin) kurang sehat.

Tabel 14 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEK PT. Bank Sulselbar Tahun 2016:

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat	Kriteria
2016	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,04%	1	Sangat Sehat
		LDR	10,32%	1	Sangat Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	5,58%	1	Sangat Sehat
		NIM	1,06%	4	Kurang Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	21,37%	1	Sangat Sehat

Tahun	Komponen Faktor	Peringkat	Kriteria
2016	<i>Good Corporate Governmance</i>	3	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan Tabel 14 yakni hasil perhitungan nilai rasio RGEK pada tahun 2016 maka dapat dilihat kinerja perusahaan terbilang baik walaupun pada rasio Earning tepatnya pada rasio

NIM (Net Interest Margin) kurang sehat. Tabel 15 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEK PT. Bank Sulselbar Tahun 2017:

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat	Kriteria
2017	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,04%	1	Sangat Sehat
		LDR	11,95%	1	Sangat Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	4,12%	1	Sangat Sehat
		NIM	0,07%	4	Kurang Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	25,16%	1	Sangat Sehat

Tahun	Komponen Faktor	Peringkat	Kriteria
2017	<i>Good Corporate Governmance</i>	2	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada table 16 yakni hasil perhitungan nilai rasio RGEK padatahun 2017 maka dapat dilihat

kinerja perusahaan sangat baik, hanya saja dalam rasio *Earning* tepatnya rasio NIM (Net Interest Margin) kurang sehat.

Berdasarkan pada tabel 16 yakni hasil perhitungan nilai rasio RGEC pada tahun 2018 maka dapat dilihat kinerja perusahaan sangat baik, hanya saja

dalam rasio *Earning* tepatnya rasio NIM (Net Interest Margin) kurang sehat. Tabel 17 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC PT. Bank Sulselbar Tahun 2019:

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	%	Peringkat	Kriteria
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,04%	1	Sangat Sehat
		LDR	11,63%	1	Sangat Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	3,52%	1	Sangat Sehat
		NIM	0,06%	4	Kurang Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	22,98%	1	Sangat Sehat

Tahun	Komponen Faktor	Peringkat	Kriteria
2019	<i>Good Corporate Governance</i>	2	Baik

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan pada tabel 16 yakni hasil perhitungan nilai rasio RGEC pada tahun 2018 maka dapat dilihat kinerja perusahaan sangat baik, hanya saja dalam rasio *Earning* tepatnya rasio NIM (Net Interest Margin) kurang sehat.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan rasio RGEC dengan menggunakan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR serta publikasi hasil nilai komposit self assesment GCG sebagai berikut:

- a. Analisis kesehatan bank dengan faktor *risk profil* atau risiko kredit dengan rasio NPL dengan berpredikat sangat sehat tahun 2015 s/d 2019 sedangkan dengan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR berpredikat sangat sehat pada tahun 2015-2019
- b. Analisis kesehatan bank dengan faktor *Good Corporate Governance* pada tahun 2015 dan 2016 berada pada predikat cukup baik, sedangkan pada tahun 2017, 2018, 2019 berada pada predikat baik.
- c. Analisis kesehatan bank dengan faktor *Earning* (Rentabilitas) Dengan ROA dan NIM pada periode 2015 s/d 2019. Analisis rasio ROA dengan berpredikat sangat sehat terjadi pada tahun 2015 s/d 2019 sedangkan rasio NIM dengan berpredikat kurang sehat terjadi pada tahun 2015 s/d 2019

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

- a. Disarankan kepada manajemen PT Bank Sulselbar untuk meningkatkan

kinerja keuangan berdasarkan rasio *RGEC* secara periodik.

- b. Disarankan kepada PT. Bank Sulselbar untuk tetap mempertahankan nilai predikat pada faktor *Risk Profil*, untuk faktor *good Corporate governance* bank harus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai visi sebagai bank kebanggaan dan pilihan utama di Indonesia bagian timur. Untuk faktor *Earning* bank harus harus memperbaiki kinerjanya agar mendapatkan predikat yang baik agar di tahun ke depan dapat meningkat. Sedangkan untuk faktor *Capital* bank harus mempertahankan kecukupan modal yang telah dimiliki agar tidak terjadi penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat. Darmawi, Herman. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Deanta. 2016. Memahami Pos-Pos dan AngkaAngka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam. Yogyakarta: Gava Media
- Gill, James. 2005. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. Teori Akuntansi. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- _____. 2015. Manajemen Perbankan.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . Analisis Kritis Atas Laporan
Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers,
2016.
- Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate
Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian
Kombinasi, Bandung, AlfaBeta